

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Analisis Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Seni Karawitan SDN Purwaprajan Surakarta Tahun Ajaran 2025

2031 – 2046

Strengthening Discipline and Responsibility through Karawitan at SDN Purwaprajan Surakarta, Academic Year 2025

Article Submitted :


2025-07-03

Article Received :


2025-07-14

Article Published :

2025-07-18

 Satria Gigih Jatikusumo^{1*}, Hera Heru Sri Suryanti², Elinda Rizkasari³

 ^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi

 Email Korespondensi : gigihatria20@gmail.com

Kata Kunci:

karawitan, disiplin, tanggung jawab, pendidikan karakter, sekolah dasar

Abstrak: Indonesia memiliki kekayaan budaya, salah satunya seni karawitan yang sarat nilai luhur seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, eksistensi seni karawitan mulai terpinggirkan akibat dampak globalisasi dan rendahnya minat generasi muda. Padahal, seni karawitan memiliki potensi sebagai media pembelajaran karakter di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran seni karawitan pada peserta didik kelas IV di SDN Purwaprajan Surakarta Tahun Ajaran 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SD Negeri Purwaprajan Kecamatan Jebres, Surakarta, dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validasi dilakukan dengan teknik triangulasi dan konfirmasi informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni karawitan dapat menguatkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebiasaan positif seperti keteraturan dalam

menata alat musik, menjaga kebersihan ruang belajar, menghargai aturan, serta kerja sama kelompok dalam latihan. Kesimpulannya, implementasi seni karawitan dapat menjadi sarana efektif dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Keywords:

karawitan, discipline, responsibility, character education, elementary school

Abstract: Indonesia possesses rich cultural heritage, one of which is *karawitan*, a traditional Javanese musical art form that reflects noble values such as discipline, responsibility, and cooperation. However, the existence of *karawitan* is increasingly marginalized due to globalization and the declining interest of the younger generation. This study aims to analyze the strengthening of character values of discipline and responsibility through *karawitan* learning among fourth-grade students at SDN Purwaprajan Surakarta in the 2025 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach. The research was conducted at SDN Purwaprajan, Jebres District, Surakarta, involving 25 fourth-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation and key informant confirmation. The results showed that *karawitan* learning contributes to strengthening discipline and responsibility through habitual actions such as arranging instruments neatly, maintaining cleanliness, adhering to rules, and engaging in collaborative practice. In conclusion, *karawitan* learning can serve as an effective medium for character education in elementary schools, particularly in developing students' discipline and responsibility.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya dan bernilai luhur. Salah satu bentuk kekayaan tersebut adalah seni karawitan—seni musik tradisional Jawa yang tidak hanya menjadi simbol ekspresi estetis, tetapi juga memuat dimensi filosofis dan edukatif. Seni ini mengajarkan nilai-nilai hidup seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai dalam bingkai budaya lokal. Namun, derasnya arus globalisasi serta kemajuan teknologi digital secara tidak langsung menggeser minat generasi muda terhadap kesenian tradisional. Perkembangan era digital ini, banyak peserta didik lebih tertarik pada hiburan berbasis teknologi dibandingkan mengenal, apalagi mempelajari, warisan budaya seperti karawitan. Jika kecenderungan ini dibiarkan tanpa solusi, bukan tidak mungkin seni karawitan akan kehilangan fungsinya sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus media pendidikan karakter.

Urgensi untuk mempertahankan seni karawitan sebagai bagian dari sistem pendidikan semakin diperkuat oleh kebijakan nasional. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, serta regulasi terbaru dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Dalam kebijakan tersebut, nilai-nilai utama seperti tanggung jawab, kedisiplinan, gotong royong, serta penghargaan terhadap keragaman budaya menjadi aspek penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, seni karawitan menjadi medium yang khas karena menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu proses yang sarat muatan nilai (Dessy, 2020; Iswangga et al., 2020; Sidik et al., 2019). Proses memainkan gamelan, berlatih bersama dalam satu ansambel, serta mengikuti struktur musikal yang teratur secara tidak langsung melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dan disiplin dalam praktik kolektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa seni karawitan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Isna'in Raharjo (2024) menemukan bahwa karawitan di SD Negeri Purwoprajan dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai tata krama dan etika sosial kepada siswa. Sementara itu, studi oleh Anak Agung Adi Risanta Darma dan I Ketut Sudarsana (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan seni karawitan di luar jam pelajaran mampu mengembangkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, serta religiusitas melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Ardian Arief dan Ana Fitriani (2020), yang menunjukkan bahwa praktik karawitan di sekolah dasar inklusi tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal peserta didik, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, kerja sama, dan kecintaan terhadap budaya bangsa melalui pembelajaran langsung dan partisipatif.

Meskipun kontribusi positif seni karawitan telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menempatkannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tanpa melihat potensinya sebagai bagian integral dalam pembelajaran intrakurikuler di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi bagaimana seni karawitan dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam pembelajaran muatan lokal seperti Seni Budaya dan Bahasa Jawa, khususnya pada kelas IV SDN Purwaprajan Surakarta. Hal ini dimungkinkan karena adanya guru kelas yang juga memiliki kompetensi sebagai pengampu seni karawitan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyatu (*embedded*) dan kontekstual. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab tidak diajarkan secara verbal atau teoritis, melainkan ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam aktivitas seni yang menyenangkan. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya menggabungkan dua tujuan besar pendidikan, yakni pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter siswa.

Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana pembelajaran seni karawitan di SDN Purwaprajan Surakarta dapat memperkuat nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, khususnya pada peserta didik kelas IV. Rumusan masalah yang diangkat adalah: bagaimana implementasi pembelajaran seni karawitan dalam penguatan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pembelajaran seni karawitan dalam membentuk kebiasaan positif yang mencerminkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Purwaprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, dan sampel penelitian adalah 25 peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran seni karawitan. Data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari jurnal, buku, dan dokumen sekolah.

Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan dan perencanaan; (2) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) pengolahan dan analisis data; serta (4) penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi visual dan tertulis, serta studi pustaka.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi dengan informan kunci. Tidak digunakan aplikasi khusus dalam analisis data ini karena bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek esensial dalam dunia pendidikan, terlebih di jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks ini, nilai karakter disiplin dan

tanggung jawab menjadi dua pilar utama yang sangat dibutuhkan dalam membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas dan siap menghadapi tuntutan kehidupan masa depan. Namun, berdasarkan hasil temuan di lapangan, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di SD Negeri Purwaprajan Surakarta, khususnya pada peserta didik kelas IV. Permasalahan yang ditemukan mencerminkan adanya kesenjangan antara penguatan nilai karakter yang diharapkan dengan perilaku nyata peserta didik di lingkungan sekolah.

Melalui observasi langsung, wawancara dengan guru kelas, serta telaah dokumen pembelajaran, ditemukan berbagai bentuk permasalahan yang berkaitan dengan lemahnya pengamalan nilai disiplin dan tanggung jawab. Secara umum, peserta didik masih belum mampu menunjukkan kedisiplinan yang konsisten dalam aktivitas belajar. Mereka kerap datang terlambat, lupa membawa perlengkapan belajar, serta kurang mampu mengikuti aturan dan jadwal pembelajaran dengan tertib. Saat proses belajar berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang memperlihatkan perilaku tidak disiplin seperti bercakap-cakap sendiri, bermain-main, hingga mengabaikan instruksi dari guru. Fenomena ini mencerminkan bahwa sikap disiplin belum tertanam secara menyeluruh dalam diri mereka.

Selain masalah disiplin, sikap tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan belajar juga masih tergolong rendah. Banyak ditemukan bahwa peserta didik belum memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah. Kondisi kelas yang kotor, alat peraga yang tidak dikembalikan setelah digunakan, hingga buku-buku pelajaran yang rusak menunjukkan bahwa rasa memiliki dan kepedulian terhadap fasilitas umum masih sangat minim. Tidak hanya itu, dalam kegiatan kelompok atau tugas bersama, beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap kurang inisiatif dan enggan berkontribusi, yang menjadi indikator lemahnya tanggung jawab personal dan sosial.

Aspek etika dan tata krama dalam berinteraksi juga menjadi bagian dari permasalahan yang dihadapi. Peserta didik masih sering menggunakan bahasa yang kurang sopan, memotong pembicaraan guru atau teman, serta tidak menunjukkan sikap hormat dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini mempertegas bahwa pembentukan karakter secara utuh, termasuk kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain, masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikan karakter.

Tidak dapat dimungkiri bahwa usia peserta didik sekolah dasar berada dalam fase perkembangan bermain yang tinggi. Dunia mereka dipenuhi oleh keingintahuan dan dorongan spontanitas, sehingga mereka cenderung sulit untuk fokus dalam mengikuti aturan yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab secara penuh. Hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembentukan karakter, di mana peserta didik sering kali lebih tertarik pada aktivitas yang menyenangkan dan bergerak bebas daripada aktivitas yang terstruktur dan penuh aturan. Akibatnya, mereka belum sepenuhnya mampu membedakan antara waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar. Karakteristik ini menjadikan pembinaan karakter sebagai proses yang tidak bisa instan, melainkan memerlukan pendekatan yang kontekstual, menarik, serta dilakukan secara

bertahap dan berkelanjutan agar nilai karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Berkaca dari kenyataan tersebut, diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menyentuh aspek afektif peserta didik secara langsung. Dalam hal ini, pembelajaran seni karawitan telah diterapkan di SDN Purwaprajan Surakarta sebagai bagian dari pendidikan berbasis budaya lokal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ngadiyo selaku Kepala Sekolah SDN Purwaprajan Surakarta, beliau memberikan penjelasan mengenai pentingnya pembentukan penguatan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan peserta didik. Menurut beliau, pembentukan penguatan nilai karakter tersebut sebaiknya dimulai dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin, perilaku positif akan melekat dalam diri peserta didik, berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari, dan pada akhirnya membentuk akhlak mulia.



Gambar 1. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Ngadiyo di SDN Purwaprajan Surakarta

Bapak Ngadiyo juga menegaskan bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan penguatan nilai karakter, salah satunya melalui keteladanan. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga harus memberikan contoh perilaku yang baik. Keteladanan guru dapat tercermin dari sikap sopan, disiplin, dan tanggung jawab yang diperlihatkan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Dengan demikian, peserta didik dapat mencontoh perilaku guru dalam interaksi sosial sehari-hari.

Tidak hanya itu, beliau juga menyoroti pentingnya praktik langsung dalam pembelajaran nilai karakter. Menurutnya, pembelajaran nilai karakter tidak cukup hanya didasarkan pada teori yang disampaikan dalam kelas. Sebab, situasi di lapangan kerap kali berbeda dengan kondisi ideal yang digambarkan dalam teori, sehingga peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menerapkan penguatan nilai karakter secara nyata dalam berbagai situasi keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isnain selaku guru seni karawitan di SDN Purwaprajan Surakarta, pembelajaran seni karawitan dinilai memberikan kontribusi

yang signifikan terhadap penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dalam setiap sesi pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari keterampilan memainkan gamelan, melainkan juga mendapatkan penanaman nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pembentukan penguatan nilai karakter. Bapak Isna'in menyampaikan filosofi dalam mendidik peserta didik, yaitu "*Aja mung diajari nulis lan maca, supaya bocah jaman saiki ora kelangan tata krama*" (Jangan hanya diajari menulis dan membaca, agar anak-anak zaman sekarang tidak kehilangan tata krama). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni karawitan bukan sekadar penguasaan aspek kognitif dan keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan etika, sopan santun, serta tanggung jawab dalam diri peserta didik. Bapak Isna'in juga menekankan pentingnya menjaga identitas budaya melalui ungkapan, "*Aja ilang Jawamu.*" (Jangan sampai hilang kejawaanmu). Ungkapan ini menegaskan bahwa seni karawitan bukan sekadar warisan budaya, tetapi juga bagian dari jati diri yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Pendidikan nilai karakter melalui seni karawitan tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan budaya, sehingga peserta didik mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik.



Gambar 2. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Isna'in di SDN Purwaprajan Surakarta

Bapak Isna'in mengajarkan nilai menghargai melalui perumpamaan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Beliau menyampaikan, "*Yen salah sijining tas sekolahmu diloncati karo kancamu, oleh apa ora?*" (Jika salah satu tas sekolahmu dilompati oleh temanmu, kamu terima atau tidak?). Filosofi ini mengajarkan bahwa menghargai alat musik gamelan tidak jauh berbeda dengan menghargai barang pribadi yang dimiliki. Sama seperti seseorang yang tidak akan senang jika barang pribadinya diperlakukan dengan tidak sopan, gamelan sebagai warisan budaya juga harus dihormati dan tidak boleh diinjak atau dilompati. Lebih dari itu, seni karawitan juga menanamkan nilai menghargai orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua.

Menurut Bapak Ngadiyo selaku Kepala Sekolah SD Negeri Purwaprajan Surakarta, pada dasarnya pembelajaran seni karawitan selama ini masih bersifat ekstrakurikuler dan belum menjadi bagian dari pembelajaran formal di kelas. Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan karawitan umumnya terbatas, hanya

mencakup para peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni tradisional tersebut di setiap kelas. Namun, kondisi ini berbeda di SD Negeri Purwaprajan Surakarta. Sekolah ini memiliki keunggulan tersendiri karena didukung oleh salah satu guru yang memiliki kompetensi khusus di bidang kesenian, terutama seni karawitan, dan secara kebetulan juga menjabat sebagai wali kelas IV. Dukungan dari guru tersebut menjadi aset penting dalam penguatan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Berangkat dari potensi ini, sekolah mulai mengintegrasikan seni karawitan tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga diperkenalkan dalam pembelajaran intrakurikuler melalui mata pelajaran seperti Seni Budaya dan Prakarya, serta mata pelajaran Muatan Lokal Basa Jawa. Dengan pendekatan tersebut, seni karawitan menjadi lebih dekat dengan keseharian peserta didik dan tidak terbatas pada peserta didik berbakat saja. Hal ini memungkinkan penguatan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lokal dapat ditanamkan kepada seluruh peserta didik secara merata dan terstruktur melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru karawitan, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa peserta didik kelas IV untuk memperoleh gambaran yang lebih autentik mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran seni karawitan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa nyaman dan senang belajar seni karawitan bersama guru. Mereka menyatakan bahwa suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan karena guru bersikap sabar, tidak mudah marah, dan selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik gamelan. Beberapa peserta didik juga menyampaikan bahwa guru mampu mengondisikan suasana belajar dengan baik, seperti dengan mengatur posisi duduk, memberi aba-aba sebelum memulai latihan, serta mengingatkan agar tidak gaduh di ruang gamelan.

Pembelajaran seni karawitan di SDN Purwaprajan Surakarta sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga sebagai metode dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Seni karawitan memiliki peran penting dalam membentuk penguatan nilai karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, keberanian, serta sikap menghargai dan menjaga warisan budaya. Sebagai bagian dari pembelajaran seni, peserta didik diajarkan untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, baik dalam hal waktu pembelajaran, posisi duduk, hingga teknik memainkan alat musik gamelan. Setiap sesi pembelajaran, peserta didik harus mematuhi tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, serta menata alat musik sebelum dan sesudah pembelajaran seni karawitan. Proses ini mengajarkan mereka pentingnya konsistensi dalam menjalankan kewajiban serta menanamkan kesadaran akan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Kaltsum (2022) dalam studinya mereka menemukan bahwa peserta didik yang rutin

mengikuti kegiatan karawitan menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan, tercermin dari kehadiran tepat waktu dan kesungguhan dalam mengikuti tempo gamelan, serta kesadaran tanggung jawab untuk merawat alat dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Melalui kebiasaan ini, peserta didik terbiasa untuk disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Isna'in, 2024).

Menanamkan kedisiplinan dalam pembelajaran seni karawitan juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam permainan musik. Peserta didik diajarkan untuk fokus pada tugasnya, tidak bergantung pada orang lain, serta memahami bahwa keberhasilan permainan gamelan bergantung pada kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Nilai ini tidak hanya berguna dalam dunia seni, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka di masa depan.

Tidak hanya membentuk disiplin dan tanggung jawab, pembelajaran seni karawitan juga melatih keberanian serta keteguhan mental peserta didik. Memainkan alat musik gamelan peserta didik diajarkan untuk menabuh dengan penuh keyakinan agar nada yang dihasilkan terdengar jelas dan harmonis. Sikap ini mengajarkan mereka untuk memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai situasi di kehidupan sehari-hari, seperti berbicara di depan umum, mengambil keputusan, atau menghadapi tantangan dalam belajar. Proses pembelajaran yang memerlukan ketekunan dan kesabaran juga dalam mengajar agar peserta didik tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan temuan Arya (2020) yang ditulis dalam artikel mereka melaporkan bahwa kegiatan karawitan secara signifikan meningkatkan nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian. Peserta didik dilatih menabuh gamelan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan, sehingga mental mereka semakin kuat dan tidak gampang menyerah dalam menghadapi tantangan. Aspek disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan dalam pembelajaran, adapun juga seni karawitan juga menanamkan mental keberanian dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Membunyikan alat musik gamelan, peserta didik diajarkan untuk memainkan alat musik dengan penuh keberanian tanpa ragu-ragu, sehingga nada yang dihasilkan terdengar jelas dan harmonis. Sikap berani dalam menabuh gamelan ini mencerminkan bagaimana peserta didik harus memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang konsisten, mereka dapat belajar untuk menjadi individu yang percaya diri, mampu mengambil keputusan, serta tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan. Pembelajaran seni karawitan yang konsisten, peserta didik dapat belajar menjadi individu yang percaya diri, memiliki mental yang tangguh, serta mampu mengatasi hambatan dengan tekad yang kuat (Isna'in, 2024).

Selain nilai-nilai tersebut, seni karawitan juga mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap menghargai dan menjaga warisan budaya. Mereka diajarkan bahwa gamelan bukan sekadar alat musik, tetapi juga bagian dari identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur. Proses pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk memperlakukan gamelan dengan penuh rasa hormat, seperti tidak melompati atau duduk di atasnya, karena tindakan tersebut dianggap tidak sopan dalam budaya Jawa. Sikap menghargai ini tidak hanya terbatas pada alat musik gamelan, tetapi

juga diterapkan dalam kehidupan sosial, seperti menghormati guru, orang tua, serta teman sebaya. Dengan demikian, seni karawitan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kesopanan, penghargaan terhadap budaya, serta kepedulian sosial dalam diri peserta didik. Pembelajaran seni karawitan juga membiasakan untuk berbicara dengan tata krama yang baik, mendengarkan arahan dari guru atau pelatih dengan penuh perhatian, serta bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Isnain (2024) menjelaskan bahwa sikap menghargai ini nantinya akan membantu mereka dalam kehidupan bermasyarakat, di mana kemampuan untuk menghormati dan berbaur dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua akan menjadikan mereka individu yang disenangi oleh banyak orang.

Melalui pembelajaran seni karawitan, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk nilai karakter yang lebih disiplin, bertanggung jawab, berani, serta memiliki kesadaran dalam menjaga dan menghargai warisan budaya. Seni karawitan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni dan hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai karakter yang efektif dalam membangun generasi muda yang berbudaya, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 3. Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Seni Karawitan di SDN Purwaprajan Surakarta

Seni karawitan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya dan hiburan, tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan nilai karakter yang mendalam. Salah satu aspek penting yang diajarkan dalam pembelajaran seni karawitan adalah sikap menghargai. Sikap menghargai ini tidak hanya terbatas pada interaksi sosial dengan sesama teman sebaya, tetapi juga mencakup penghormatan terhadap warisan budaya, termasuk alat musik gamelan Jawa. Peserta didik dibiasakan untuk memahami bahwa alat musik gamelan bukan sekadar hanya alat musik, tetapi merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur dan telah menjadi bagian dari identitas bangsa.

Melalui hasil pengamatan dan dokumentasi selama berlangsungnya pembelajaran seni karawitan, peneliti menemukan berbagai bentuk perilaku peserta didik yang merefleksikan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Rincian indikator serta wujud perilaku tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Seni Karawitan Kelas IV SDN Purwaprajan Tahun Ajaran 2025

| No. | Nilai Karakter | Indikator Perilaku | Bukti Pengamatan | Deskripsi Singkat |
|-----|----------------|---|--|--|
| 1 | Disiplin | Datang tepat waktu saat pembelajaran | Mayoritas peserta didik hadir sebelum guru tiba | Menunjukkan komitmen terhadap waktu dan aturan jadwal yang ditetapkan |
| 2 | Disiplin | Memakai seragam rapi saat masuk ruang karawitan | Sebelum masuk, siswa merapikan seragam dan menata sepatu | Disiplin tidak hanya pada waktu, tapi juga penampilan dan kebersihan pribadi |
| 3 | Disiplin | Fokus dan mengikuti aba-aba guru saat bermain gamelan | Siswa tidak memainkan alat tanpa instruksi | Menumbuhkan kedisiplinan dalam mengikuti instruksi dan aturan kelompok |
| 4 | Tanggung Jawab | Menjaga alat musik gamelan dengan baik | Setelah pembelajaran, siswa membersihkan dan menata alat kembali | Siswa memahami pentingnya merawat warisan budaya yang digunakan bersama |
| 5 | Tanggung Jawab | Berperan sesuai tugas dalam kelompok musik | Setiap siswa fokus pada alat yang dipegang tanpa mengganggu peran lain | Menunjukkan kesadaran akan peran individu dalam keberhasilan kelompok |
| 6 | Tanggung Jawab | Menjaga kebersihan ruang karawitan setelah kegiatan | Siswa menyapu, merapikan peralatan, dan mengecek kondisi ruang | Membangun kepedulian terhadap lingkungan belajar sebagai tanggung jawab sosial |

Informasi yang tersaji dalam tabel tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran seni karawitan secara nyata berkontribusi dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Sikap tersebut tidak hanya muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial serta perhatian terhadap kebersihan dan keteraturan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi pembelajaran seni karawitan dalam penguatan nilai karakter peserta didik dapat ditinjau melalui dua aspek utama, yaitu aspek disiplin dan aspek tanggung jawab.

1. Aspek Disiplin dalam Pembelajaran Seni Karawitan

Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana seni karawitan dapat menanamkan nilai karakter disiplin kepada peserta didik, di antaranya:

a. Disiplin dalam Kerapihan Berseragam Sebelum Pembelajaran

Peserta didik diajarkan untuk selalu berpakaian rapi sebelum memasuki ruang karawitan. Sebelum pembelajaran seni karawitan dimulai, peserta didik harus memastikan bahwa seragam mereka sudah rapi, rambut tertata, serta tidak mengenakan atribut yang mengganggu dalam bermain gamelan. Hal ini bertujuan untuk melatih kebiasaan peserta didik dalam menjaga kerapihan dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Disiplin dalam Menata dan Merapikan Barang Pribadi

Sebelum memasuki ruang seni karawitan, peserta didik harus melepas sepatu, menatanya dengan rapi, serta menyimpan alat-alat pribadi mereka di tempat yang telah disediakan. Kebiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, tetapi juga untuk melatih peserta didik agar lebih disiplin dalam menata barang pribadi mereka.

c. Disiplin dalam Berbaris dan Memasuki Ruangan dengan Tertib

Sebelum memasuki ruang karawitan, peserta didik harus berbaris dengan rapi dan menunggu giliran masuk secara tertib. Hal ini bertujuan untuk menghindari kericuhan serta membiasakan peserta didik agar selalu menghormati aturan dan menjaga ketertiban dalam berbagai situasi.

d. Disiplin dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Seni Karawitan

Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak diperbolehkan berbicara sembarangan, bermain alat musik tanpa instruksi, atau mengganggu teman lain. Mereka harus fokus pada permainan musik serta mematuhi ritme yang telah ditentukan. Sikap ini melatih peserta didik untuk lebih fokus, konsisten, serta memiliki kesadaran dalam mengikuti aturan yang ada.

2. Aspek Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Seni Karawitan

Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana seni karawitan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab peserta didik, antara lain:

a. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri dalam Menjaga Etika dan Kesopanan

Peserta didik harus menunjukkan sikap yang sopan dan menghormati guru serta teman-temannya selama pembelajaran. Mereka diajarkan untuk selalu menggunakan

bahasa yang baik, bersikap santun, serta tidak bertindak semaunya sendiri dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kesadaran dalam menjaga perilaku dan etika dalam berbagai situasi.

b. Tanggung Jawab dalam Menjaga dan Merawat Alat Musik Gamelan

Setelah selesai pembelajaran seni karawitan, peserta didik diberikan tugas untuk membersihkan dan menyusun kembali alat musik gamelan dengan baik. Mereka diajarkan bahwa gamelan adalah warisan budaya yang harus dijaga, sehingga harus digunakan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.

c. Tanggung Jawab Terhadap Peran dalam Permainan Musik

Setiap peserta didik diberikan tugas memainkan alat musik tertentu yang memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni musik. Jika salah satu pemain tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka keseluruhan pertunjukan akan terdengar tidak seimbang. Tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah

d. Tanggung Jawab terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Selesai kegiatan pembelajaran, peserta didik harus menjaga kebersihan ruang karawitan, seperti membersihkan lantai, menata kembali peralatan, serta memastikan bahwa lingkungan tetap terjaga dengan baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat belajar. Mereka diajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru atau petugas kebersihan sekolah.

e. Tanggung Jawab Dalam Kerja Sama dan Menghormati Anggota Kelompok

Seni karawitan mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam satu tim, sehingga mereka harus saling menghormati, mendengarkan instruksi, dan tidak mendominasi permainan.

Berdasarkan peran mendukung keberhasilan pembentukan penguatan nilai karakter peserta didik, pihak sekolah menerapkan sistem pengawasan secara rutin yang dilakukan dengan pola acak di setiap kelas. Pengawasan ini dilaksanakan setiap hari tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga peserta didik tidak mengetahui kapan dan di kelas mana pengecekan akan dilakukan. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara konsisten dalam keseharian peserta didik. Melalui pengecekan rutin yang dilakukan tanpa pola tertentu, peserta didik didorong untuk selalu bersikap tertib, mematuhi aturan, dan menjaga sikap meskipun tidak sedang diawasi langsung. Dengan demikian, kebiasaan berperilaku disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya pengawasan, tetapi juga tumbuh sebagai kesadaran dari dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gantini & Fauziati, 2021) pada SD Negeri 03 Bejen Karanganyar. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa program pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur mampu

menumbuhkan karakter positif pada peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marwiyati, 2020), pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara terencana dan berulang hingga membentuk kebiasaan otomatis dalam diri seseorang, di mana guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, mengenali kemampuan peserta didik, serta memotivasi mereka agar nilai-nilai positif dapat tertanam; melalui proses ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menaati aturan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari dengan menjadikan guru sebagai teladan dan lingkungan sekolah sebagai tempat tumbuhnya karakter secara alami (Kusuma, 2018; Nurbaiti et al., 2020; Reksamunandar & Hadirman, 2022).

Senada dengan pernyataan menurut Marlina (2024) juga menyatakan bahwa karakter akan terbentuk ketika suatu kegiatan positif dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Jika kebiasaan tersebut dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, maka lambat laun akan tumbuh menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Dengan kata lain, karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung terus-menerus dan diperkuat dengan praktik nyata. Berdasarkan konteks ini, pembelajaran berbasis seni seperti karawitan, yang mengandung unsur kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan, menjadi sarana strategis untuk menanamkan karakter melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Bapak Isna'in, merupakan salah satu guru Seni Karawitan di SDN Purwaprajan Surakarta, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni karawitan di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta alat musik yang mereka gunakan (Isna'in, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN Purwaprajan Surakarta, dengan subjek penelitian meliputi guru seni karawitan yang sekaligus wali kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif selama proses pembelajaran seni karawitan, serta dokumentasi aktivitas peserta didik yang relevan dengan indikator karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni karawitan berkontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan seperti datang tepat waktu, menjaga kerapian, mengikuti instruksi guru, merawat alat musik gamelan, serta aktif dalam kelompok menjadi bagian dari proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berulang dan kontekstual. Pembelajaran seni karawitan terbukti memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap positif tidak hanya dalam aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan etika sosial.

Temuan ini memiliki manfaat praktis yang signifikan, antara lain:

1. Kurikulum Muatan Lokal

Seni karawitan dapat diintegrasikan secara formal dalam mata pelajaran muatan lokal, seperti Seni Budaya dan Prakarya maupun Bahasa Jawa, sehingga tidak hanya bersifat ekstrakurikuler. Dengan demikian, peserta didik dari berbagai latar belakang dapat memperoleh manfaat pendidikan karakter melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna secara budaya.

2. Kebijakan Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan kebijakan internal yang memberikan penghargaan terhadap pembelajaran seni berbasis karakter, seperti dengan mencantumkan nilai karakter dan keterampilan dari aktivitas seni dalam raport sebagai bentuk pengakuan terhadap pencapaian non-akademik peserta didik.

3. Praktik Guru SD

Guru kelas maupun guru muatan lokal dapat menerapkan pendekatan kontekstual berbasis budaya daerah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Pendekatan yang sudah dirancang tersebut, pembelajaran seni karawitan tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter sejak dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, D.S., & Galuh P. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN 2 Balong*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 6(3), 914-918.
- Dessy, F. (2020). Internalisasi 9 pilar karakter bagi anak usia dini [PhD Thesis, Pustaka Senja]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/8791/2/buku%20DESI.pdf>
- Elinda R, & Prima T.B. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Jumapolo 1 Karanganya*. Journal of Basic Education. 10(2), 45-60.
- Hera H.S.S., & Ferisa P.U. (2021). *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*. Surakarta. Unisri Press.
- Herlina G., & Endang F. (2021). *Penanaman Karakter Siswa Sekolah Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaciorisme*. Jurnal Papeda, 3(2), 2715-5110.
- Isna'in Raharjo. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Berakhlak Mulia Melalui Pembiasaan Berbudaya Seni Karawitan Melatih Bertata Krama dan Unggah-Ungguh dalam Keseharian SD Negeri Purwoprajan*. Jurnal Orientasi Pengenalan Nilai dan Etika Instansi Pemerintah PPPK Pemerintah Kota Surakarta Tahun 2024, 5(2), 41-55.

- Iswangga, K. D., Muttaqin, M. M., & Wiyoso, J. (2020). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 1 Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 109–118.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34–40.
- Marlena A., Setyo E.A. (2024). *Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia*. *Wawasan Pendidikan*. 4(1), 2807-57114.
- Musbikin, & Rizal. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- Putri M.N.A., Hera Heru S.S., Ratna Widyaningrum. (2021). *Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sambirejo Surakarta*. *Jurnal Sinektik*. (4)1, 1-8.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *Cendekia*, 14(01), 27–38.
- Rohma A.D.F., & Honnest U.K. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768 – 4775.
- Sawitri, Nurpeni, R. Adi Deswijaya, Pradnya P. (2022). *Peningkatan Pendidikan Karakter Anak Melalui Pendidikan Budaya Di Sanggar Karawitan Dhalem Kawijayan Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 165-175.
- Sidik, Y. P., Wiyoso, J., & Widjajantie, K. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 138–150.
- Slamet Riyadi. (2020). *Pemantapan Jatidiri Bangsa Melalui Pelatihan Karawitan Pada Kel. Karawitan Marsudi Budaya Dan Sdn Sugihan I Kec. Bendosari Kab. Sukoharjo*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1).
- Suryanti, & Utami. (2021). *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*. Surakarta: Unisri Press.